

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

Dinas Lingkungan Hidup adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang Lingkungan Hidup, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Kepala Dinas Lingkungan Hidup berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Di Tangerang Selatan mempunyai visi dan misi seperti :

Visi : Terwujudnya Tangsel Kota Cerdas, Berkualitas dan Berdaya Saing Berbasis Teknologi dan Inovasi

Misi :

- Mengembangkan Sumberdaya manusia yang handal dan berdaya saing.
- Meningkatkan infrastruktur kota yang fungsional.
- Menciptakan kota layak huni yang berwawasan lingkungan.
- Mengembangkan Ekonomi kerakyatan berbasis inovasi dan produk unggulan.
- Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis teknologi informasi

Taman Kota 2 BSD merupakan salah satu taman kota di Kota Tangerang Selatan yang berada di kawasan pergudangan Taman Tekno, Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong dengan luas area sebesar 69.834 m² Taman Kota 2 BSD yang memiliki dua akses untuk memasuki taman karena objek studi menghadap pada dua sisi jalan. Untuk masuk ke dalam taman para pengunjung dapat melalui Jalan Tekno Widya dan Jalan Ciater Barat.

Gambar 4.1 Lokasi Taman Kota 2 Tangerang Selatan



(Sumber: Isnaniyah, 2021)

Taman Kota 2 BD pertama kali dibuka pada tahun 2006 yang dikembangkan oleh developer PT Bumi Serpong Damai Tbk sebagai salah satu bentuk untuk mengatasi permasalahan perkotaan di kawasan pusat perdagangan berskala besar yang berada di Kota Tangerang Selatan dan sebagai wujud *Corporate Social Responsibility sebuah* kawasan hunian di daerah Serpong dalam mewujudkan kota yang bersih dan nyaman dengan membangun fasilitas umum dan fasilitas sosial yang bersifat sebagai ruang terbuka hijau publik yaitu Taman Kota.

Taman Kota 2 BSD disediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung, dimana pengunjung dapat melakukan berbagai jenis kegiatan, seperti berolahraga, berekreasi, berkumpul dengan komunitas, sekedar bersantai, serta melihat keindahan alam.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Tidak ada partisipasi (Manipulation, Therapy)

Partisipasi aktif masyarakat dalam revitalisasi taman kota memainkan peran penting dalam memastikan manipulasi yang dilakukan

berdampak positif. Melalui partisipasi, masyarakat dapat memberikan masukan, ide, dan perspektif yang berharga dalam proses manipulasi, sehingga perubahan yang terjadi dapat lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan serta aspirasi mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, manipulasi dalam revitalisasi taman kota tidak hanya menjadi suatu proses top-down, tetapi juga mencerminkan kepentingan dan keinginan nyata masyarakat sebagai pengguna utama. Dengan demikian, partisipasi masyarakat memberikan legitimasi dan keberlanjutan terhadap manipulasi yang dilakukan, sambil memastikan bahwa taman kota yang direvitalisasi dapat menjadi lingkungan yang lebih baik dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Revitalisasi taman kota memiliki keterkaitan erat dengan terapi dalam beberapa aspek. Melalui revitalisasi, taman kota menjadi tempat yang mendukung terapi alam, hortikultura, ruang terbuka, dan sosial. Perbaikan dan pengembangan taman kota menciptakan lingkungan alam yang indah, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk merasakan manfaat terapi alam. Selain itu, adanya kegiatan berkebun dan perawatan tanaman dalam revitalisasi taman kota memberikan kesempatan untuk terapi hortikultura. Ruang terbuka yang direvitalisasi juga memberikan kesempatan untuk aktivitas fisik dan rekreasi, yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Terakhir, revitalisasi taman kota juga menciptakan kesempatan untuk terapi sosial dan komunitas melalui berbagai kegiatan komunitas dan interaksi sosial yang terjadi di taman kota yang ditingkatkan. Dengan demikian, revitalisasi taman kota tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat terapi yang beragam bagi kesejahteraan masyarakat.

Taman Kota 2 BSD merupakan salah satu ruang publik di Kota Tangerang Selatan yang terletak di kawasan pergudangan Taman Tekno yang dimanfaatkan oleh masyarakat dari dalam maupun dari luar Kota Tangerang Selatan sebagai fasilitas untuk berolahraga dan berekreasi. Taman ini mulai diperbaiki dan dikembangkan pada tahun 2019 hingga

2021. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Riswan Setyo selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Iya jadi proses revitalisasi dari taman kota 2 tangerang selatan atau taman kota jaletreng ini dimulai pada tahun 2019 dilanjutkan pada tahun 2020 dan tahun 2021. Penataannya itu adalah bantaran sungainya bantaran kali. Nah ini merupakan program daripada penataan sungai dan sepadan sungai yang ada di Kota Tangerang Selatan. Adapun sungai penataan ini penyediaan sarannya seluas 7 hektar. Jadi disana kita bangun beberapa fasilitas seperti : Toilet umum, Kios, Penjaja makanan, mushola, area parkir dan sebagainya. Adapun sarana yang disediakan juga tak kalah bagusnya, diantaranya: Pedestrian, Jogging track, Skatepark, Area bermain anak Bangu taman, Pendopo, dan sebagainya.

Selain itu , masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam proses revitalisasi, masyarakat hanya menerima informasi tanpa memiliki pengaruh atau kekuasaan dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan revitalisasi”

Hal serupa juga disampaikan oleh pihak DLH yaitu Bapak Adi Sanjaya selaku Staff Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses revitalisasi ini masyarakat tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan. Masyarakat hanya menjadi objek yang dimanipulasi atau diperlakukan sebagai penerima informasi tanpa ada interaksi atau pengaruh yang signifikan.”

Taman Kota 2 BSD merupakan salah satu ruang publik di Kota Tangerang Selatan yang terletak di kawasan pergudangan Taman Tekno yang dimanfaatkan oleh masyarakat dari dalam maupun dari luar Kota Tangerang Selatan sebagai fasilitas untuk berolahraga dan berekreasi. Taman ini mulai diperbaiki dan dikembangkan pada tahun 2019 hingga 2021. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Riswan Setyo selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Iya jadi proses revitalisasi dari taman kota 2 tangerang selatan atau taman kota jaletreng ini dimulai pada tahun 2019 dilanjutkan pada tahun 2020 dan tahun 2021. Penataannya itu adalah bantaran sungainya bantaran kali. Nah ini merupakan program daripada penataan sungai

dan sepadan sungai yang ada di Kota Tangerang Selatan. Adapun sungai penataan ini penyediaan sarannya seluas 7 hektar. Jadi disana kita bangun beberapa fasilitas seperti : Toilet umum, Kios, Penjaja makanan, mushola, area parkir dan sebagainya. Adapun sarana yang disediakan juga tak kalah bagusnya, diantaranya: Pedestrian, Jogging track, Skatepark, Area bermain anak Bangu taman, Pendopo, dan sebagainya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh pihak DLH yaitu Bapak Adi Sanjaya selaku Staff Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Pemerintah meminta izin kepada masyarakat sekitar agar bisa melakukan proses revitalisasi, agar masyarakat dapat menikmatinya. Iya tentunya fasilitas dan sarana prasarana pada umumnya yang biasa ada di Taman, seperti yang saya jelaskan tadi ya ad ataman bunga pastinya, kemudian area parkit, gazebo, toilet, mushola juga adam skate park, terutama trek atau jalur untuk jogging. Kemudian yang paling kami fokuskan adalah penataan sungai jaletreng. Jadi sungai itu kami bekerja sama dengan dinas PU ya untuk memperbaiki, menata kembali sungai Jaletreng supaya bisa dijadikan sebagai tempat wisata. Nah disana kan sudah ada itu ya jembatan, kemudian pager pembatas sungai, di dalam sungainya juga disediakan perahu sehingga menarik minat masyarakat.”

Keberadaan Taman Kota 2 Tangerang Selatan ini memperoleh tanggapan yang cukup positif dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang sadar sadar wisata. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu masyarakat setempat yaitu Bapak Andre yang mengatakan bahwa:

“Saya juga selalu memberikan masukan agar pepohonan dan juga fasilitas taman kota 2 ,di tambah lagi supaya kalau banyak pohon terlihat sejuk dan fasilitasnya tidak membosankan. Iya menurut saya bagus ya, bagus banget jadi meskipun di tengah kota tetapi tetep ada taman yang luas dan rindang. Sehingga saya sebagai masyarakat di sekitar juga merasa senang dengan adanya ruang terbuka seperti ini soalnya saya bisa jalan-jalan sore, atau olahraga dan piknik sama keluarga, saya juga bisa healing di saat kerjaan lagi numpuk. Selain itu taman kota 2 juga dilengkap fasilitas dan sarana yang ada jadi tambah nyaman deh. Terkadang disana juga ada pameran gitu loh lumayan buat menghibur”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daus sebagai masyarakat sekitar yang mengungkapkan bahwa

“Menurut saya sangat efektif pembangunan seperti, menyediakan ruang terbuka bagi masyarakat dan itu sangat tepat. Karena kalau tidak salah kan di undang-undang juga ada ya bahwa di setiap wilayah atau kota tuh kudu ada ruang terbuka hijaunya”.

Taman Kota Ruang terbuka hijau merupakan satu wilayah yang bentuk yang berbentuk memanjang dan berupa jalur yang ditumbuhi berbagai macam tanaman dan pohon yang rimbun. Pemanfaatan ruang terbuka hijau ini pun turut diatur dalam suatu UU Nomor 26 Tahun 2007, bahwa sekitar 30% kawasan di perkotaan harus memiliki RTH dengan komposisi sebanyak 20% digunakan di ruang publik dan sisanya 10% untuk privat. Biasanya RTH akan dikelola oleh pemerintah sebagai lokasi-lokasi umum bagi masyarakat seperti taman kota, hutan terbuka dan lain sebagainya.

1. Fungsi Ekologi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai paru-paru dari sebuah kota atau wilayah. Hal ini dikarenakan seluruh tumbuhan yang ada pada RTH dapat menyerap karbondioksida (CO₂), menghasilkan oksigen, menurunkan suhu dan memberikan suasana sejuk serta menjadi area resapan air.

2. Menjadi Lokasi Rekreasi yang Menyenangkan

Penataan ruang terbuka hijau yang sedemikian rupa oleh pemerintah membuat kita dan keluarga dapat menghabiskan waktu disana. Ruang terbuka hijau juga dapat dijadikan arena olahraga ataupun bersantai sambil mengerjakan tugas.

3. Fungsi Estetika Ruang Terbuka Hijau

Dengan adanya ruang terbuka hijau, baik pemukiman, kawasan perkantoran, sekolah dan bangunan lainnya dapat terlihat lebih indah dan asri. Pemandangan hijau dari pepohonan dan udara sejuk juga bisa meremam perasaan jenuh setelah beraktifitas seharian.

4. Fungsi Planologi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau mampu menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda fungsi dan kegunaannya.

5. Memenuhi Fungsi Pendidikan dan Ekonomis

Ruang terbuka hijau memiliki banyak jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai sarana belajar siswa-siswi. Mereka juga akan belajar mencintai dan menjaga kelestarian alam lingkungan. Jika dilihat dari segi ekonomis, ruang terbuka hijau tentulah memiliki nilai jual dan konsumsi yang cukup menjanjikan. Baik itu dari tanaman bunga, buah-buahan ataupun kayu. Sedangkan Ibu Erna sebagai masyarakat yang sadar akan wisata memberikan pendapatnya mengenai pengelolaan Taman Kota 2 ini, beliau berpendapat bahwa:

“Harus diapresiasi ya meskipun proses jadinya lama, tetapi akhirnya bisa selesai dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kebetulan saya dan keluarga suka banget liat tanaman yang hijau-hijau. Jadi kami bisa apa ya punya ruang atau tempat untuk beraktivitas di luar ruangan seperti ini”.

Selain itu, Ibu Susianti sebagai masyarakat setempat juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Ya sudah sewajarnya sih menurut saya karena posisinya ditengah kota jadi sangat perlu taman kota yang hijau dan luas. Menarik sih banyak fasilitasnya juga, ada gazebo untuk duduk santai, area parkir luas bahkan ada mushola”.

Hasil observasi selama penelitian terkait indikator Tidak ada partisipasi, dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terkait revitalisasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman kota 2 dan masyarakat kurang peduli terhadap taman kota 2. Di tengah kesibukan masyarakat dalam aktifitas pekerjaan masyarakat mengabaikan taman kota 2 yang sedang di revitalisasi atau dikelola.

4.2.2 Tokenisme (informing, consultation dan placation)

Hubungan antara tokenisme dengan tingkat partisipasi taman kota adalah penting untuk dipahami dalam konteks partisipasi masyarakat yang autentik dan berkelanjutan. Tokenisme merujuk pada tindakan atau kebijakan yang memberikan kesan partisipasi atau representasi masyarakat secara sekadar simbolis atau kosmetik, tanpa melibatkan mereka secara substansial dalam proses pengambilan keputusan atau implementasi program. Dalam konteks tingkat partisipasi masyarakat taman kota, jika partisipasi masyarakat hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan formalitas atau penampilan, tanpa memberikan kesempatan nyata bagi masyarakat untuk memiliki pengaruh dan kontribusi yang signifikan dalam perencanaan dan pengelolaan taman kota, maka dapat terjadi tokenisme. Informing, yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat, memiliki hubungan penting dengan tingkat partisipasi masyarakat taman kota. Dalam konteks tingkat partisipasi, penyampaian informasi yang jelas, transparan, dan terbuka kepada masyarakat merupakan elemen kunci yang mendukung partisipasi yang efektif. Informing memainkan peran penting dalam memastikan masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang tingkat partisipasi, rencana perubahan, manfaat yang diharapkan, serta tanggung jawab mereka sebagai anggota komunitas dalam menjaga dan memanfaatkan taman kota. Konsultasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses tingkat partisipasi taman kota. Konsultasi yang efektif melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait revitalisasi tersebut. Dalam konteks ini, konsultasi memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, ide, kekhawatiran, dan aspirasi mereka terkait tingkat partisipasi taman kota. Melalui konsultasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan lokal, pengalaman, dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan perencana dan pengambil keputusan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif dan akurat dalam merancang tingkat partisipasi taman kota yang responsif dan relevan bagi masyarakat setempat.

Placation, yang mencerminkan usaha untuk meredakan atau menenangkan kekhawatiran atau ketidakpuasan masyarakat, memiliki hubungan yang penting dengan tingkat partisipasi taman kota. Dalam konteks tingkat partisipasi, placation dapat terjadi ketika pemerintah atau lembaga terkait hanya memberikan respons atau tindakan kosmetik untuk meredakan kekhawatiran masyarakat, tanpa melakukan perubahan yang signifikan atau mempertimbangkan aspirasi masyarakat secara menyeluruh. Namun, untuk mencapai tingkat partisipasi taman kota yang berhasil, penting untuk menghindari placation dan berusaha untuk mengatasi masalah yang mendasarinya. Placation yang dilakukan tanpa langkah-langkah konkrit dan perubahan substansial dapat mengurangi rasa kepercayaan masyarakat dan menyebabkan ketidakpuasan yang lebih besar di masa depan.

Menurut Arnstein (1969) tingkat partisipasi masyarakat memiliki 3 derajat yaitu non partisipasi, tokenisme, dan kekuasaan masyarakat. Ketiga derajat tersebut terdiri dari 8 tingkatan anak tangga yaitu manipulasi, terapi, pemberitahuan, konsultasi, penentraman, kemitraan, pendelegasian kekuasaan, dan kontrol masyarakat. Berdasarkan penelitian oleh Permatasari (2018), pengukuran tingkat partisipasi tipologi Arnstein dapat didasarkan atas tiga aspek pembahasan yaitu pengetahuan, manfaat, dan kehadiran.

1) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama Bapak Riswan Setyo selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mengenai pengetahuan masyarakat sekitar tentang pengelolaan taman yang mengatakan bahwa:

“Mungkin kalau apa ya informasi mengenai adanya revitalisasi ini masyarakat udah pada tau karena memang kami kan beberapa kali turun ke lapangan dan meninjau lokasi, sehingga dari situ masyarakat tau oh ternyata ini tamannya mau dibagusin gitu ya. Sementara kalau sosialisasi mengenai pengelolaan taman gitu memang belum ada, karena yang ngurus taman itu kan ada dinasnya sendiri dinas pertamanan”.

Hal serupa juga disampaikan oleh pihak DLH yaitu Bapak Adi Sanjaya selaku Staff Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Pemberitahuan atau sosialisasi mengenai pengelolaan taman sendiri belum ada ya, tetapi kalau sekedar himbauan atau edukasi gitu ke masyarakat melalui media sosial atau papan peringatan tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama di taman itu sih ada. Taman itu ada yang mengelola jadi itu adalah tugasnya dinas pertamanan”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat yang menjadi informan dalam penelitian ini yang pertama yaitu Bapak Andre mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Iya saya sebelumnya engga tau kalau akan ada pengelolaan atau apa Istimahnya revitalisasi itu kan ya. Jadi engga ada sosialisasi, pemberitahuan dan semacamnya. Cuma memang kalau informasi yang dari mulut ke mulut itu mungkin ada tetapi sulit untuk mengetahui itu sumber informasinya dari mana. Nah saya justru taunya pas lewat sini terus liat ada yang kerja-kerja gitu”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daus yang mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Nggak ada ya kalau pemberitahuan langsung dari pemerintah atau dinas terkait. Menurut saya mungkin ini salah satu apa ya program kerja kali ya jadi kayanya partisipasi masyarakat tidak terlalu dibutuhkan khususnya dalam hal apa tuh namanya pengambilan keputusan”.

Sedangkan informan lainnya yaitu Ibu Erna memberikan penjelasannya terkait dengan pengelolaan taman kota 2 yang menyatakan bahwa:

“Duh nggak ada, saya sebagai masyarakat nggak tau apa-apa juga. Ya mungkin ada kali ya, tetapi kebetulan sayanya engga dapat informasi apa-apa gitu kan bisa jadi. Saya mah nggak papa juga yang penting pembangunan seperti taman ini terealisasikan karena kita hidup ditengah kota gini juga butuh taman biar seger”.

Selain itu, Ibu Susianti sebagai masyarakat setempat juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Kalau pemberitahuan gitu saya belum dapet sih pastinya bagaimana maksudnya yang resminya, tetapi kalau kabar yang seliweran udah lama kok. Jadi ada yang bilang bahwa memang taman ini akan di apa ya diperbaiki dan dibagusin, eh ternyata emang beneran dibagusin”.

Selain itu, Ibu Susianti sebagai masyarakat setempat juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Saya dan warga sekitar juga memberikan masukan beberapa tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman kota 2, tapi belum terlaksana, mungkin karena minim pengetahuan terkait pengelolaan taman kota 2”

Berdasarkan hasil wawancara diatas para masyarakat setempat tidak memperoleh informasi atau pemberitahuan yang pasti mengenai adanya revitalisasi taman kota 2 Tangerang Selatan. Dengan demikian masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan taman.

2) Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama Bapak Riswan Setyo selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mengenai pengetahuan masyarakat sekitar tentang manfaat pengelolaan taman yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa manfaat dari pengelolaan taman itu sama seperti menjaga lingkungan ya. Kalau kita menjaga lingkungan sekitar kan akan berdampak pada kesehatan lingkungan kita juga. Sama halnya dengan manfaat pengelolaan taman yang merupakan salah satu dari jenis ruang terbuka hijau yang diadakan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang kan. Jadi menurut saya masyarakat pasti tau manfaatnya dari pengelolaan taman”.

Hal serupa juga disampaikan oleh pihak DLH yaitu Bapak Adi Sanjaya selaku Staff Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Pastinya tau lah ya, namanya kalau kita mengelola taman dengan baik maka akan banyak manfaat yang diperoleh seperti keasrian taman bisa terjaga, sirkulasi udara juga bagus, keindahannya terjaga jadi tetep

enak dilihat. Jadi ya menurut saya masyarakat mengetahui manfaat dari pengelolaan taman tersebut”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat yang menjadi informan dalam penelitian ini yang pertama yaitu Bapak Andre mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Iya kalau manfaat dari pengelolaan taman sih saya tau, karena sama saja dengan kita alam gitu kan. Dengan mengetahui manfaat dari pengelolaan taman maka apa ya mulai dari kebersihan taman bisa terjaga, kemudian fasilitas yang ada juga kita hati-hati supaya tidak cepat rusak”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daus yang mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Manfaat dari pengelolaan taman? tau kalau itu. Banyak manfaatnya salah satunya tamannya tetep asri dan hijau, sehingga ruang terbuka hijau yang kita miliki tetap terjaga keasriannya”.

Sedangkan informan lainnya yaitu Ibu Erna memberikan penjelasannya terkait dengan pengelolaan taman kota 2 yang menyatakan bahwa:

“Iya masyarakat kan ibaratnya sebagai pengguna manfaat, contohnya dengan adanya taman ini sebagai ruang terbuka hijau kan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat berolahraga, menyalurkan hobi, atau sekedar mencari udara segar. Otomatis pasti mengetahui manfaat dari pengelolaan taman tersebut”.

Selain itu, Ibu Susianti sebagai masyarakat setempat juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Ohiya pasti tau dong, taman itu kan penting banget ya sebagai ruang terbuka hijau bagi publik. Sehingga dengan kita mengelola taman maka semua yang ada di taman itu akan terjaga baik lingkungannya maupun fasilitas serta sarana prasarana yang disediakan disana”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memiliki pengetahuan mengenai manfaat dari pengelolaan Taman Kota 2 Tangerang Selatan.

3) Kehadiran

Peneliti mewawancarai Bapak Riswan Setyo selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mengenai ada atau tidaknya program sosialisasi kepada masyarakat atau musyawarah mengenai pengelolaan taman yang diadakan oleh pemerintah untuk melihat kehadiran masyarakat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya bilang diawal tadi ya, kalau untuk kegiatan seperti sosialisasi atau berdiskusi khusus untuk membahas mengenai pengelolaan taman ini memang tidak ada. Kenapa? karena sudah ada penanggung jawabnya yaitu Dinas Pertamanan. Sehingga nanti yang bertanggung jawab atas pengelolaan taman itu ya dinas pertamanan tersebut”.

Hal serupa juga disampaikan oleh pihak DLH yaitu Bapak Adi Sanjaya selaku Staff Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Iya kalau kehadiran itu kan harus ada kegiatan yang dilaksanakan, kebetulan kegiatan mengenai sosialisasi atau diskusi mengenai pengelolaan taman ini memang tidak kami adakan. Namun saya rasa kalau kita adakan juga masyarakat pasti akan hadir khususnya masyarakat yang sadar akan pentingnya wisata dan ruang terbuka hijau”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat yang menjadi informan dalam penelitian ini yang pertama yaitu Bapak Andre mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Iya engga ada kalau sosialisasi mengenai pengelolaan taman gitu mah, tetapi kalau semisal diadakan juga saya bakal hadir kok sebagai apa ya partisipasi gitu”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daus yang mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Ohitu nggak ada kak, semacam pemberitahuan atau musyawarah tentang pengelolaan taman gitu kan? Iya nggak ada. Kemudian kalau ditanya apakah saya akan hadir atau tidak? Tergantung sih ya maksudnya diliat dulu urgensinya seperti apa”

Sedangkan informan lainnya yaitu Ibu Erna memberikan penjelasannya terkait dengan pengelolaan taman kota 2 Tangerang Selatan yang menyatakan bahwa:

“Belum ada sih kalau kegiatan kaya gitu ya, sosialisasi atau diskusi secara resmi. Tetapi kalau sekedar informasi peringatan tentang pentingnya taman untuk lingkungan hidup nah yang kaya gitu ada tuh. Saya juga pengen ikut kalau ada sosialisasi gitu soalnya saya penggemar tanaman dan suka hias-hias taman”.

Selain itu, Ibu Susianti sebagai masyarakat setempat juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Kalau semisal ada kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan taman sih ya saya mau ikut, itung-itung sebagai bentuk partisipasi lah ya terhadap pembangunan yang dilakukan pemerintah”.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa belum ada kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan taman kepada masyarakat setempat, namun demikian masyarakat mengatakan bahwa mereka akan dengan sukarela untuk hadir apabila kegiatan tersebut diadakan.

4.2.3 Masyarakat Memiliki Kekuasaan (Partnership, delegated power dan citizen control)

Hubungan antara masyarakat memiliki kekuasaan dan bentuk pengelolaan taman kota sangat penting dalam menciptakan proses partisipatif yang efektif. Ketika masyarakat merasa memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan terkait bentuk pengelolaan taman kota, mereka menjadi agen yang berdaya untuk membentuk perubahan yang diinginkan. Memberikan kekuasaan kepada masyarakat berarti melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi program. Masyarakat harus diberdayakan untuk mengungkapkan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide mereka terkait perubahan yang ingin mereka lihat dalam taman kota mereka. Melalui keterlibatan yang substantif, masyarakat dapat memberikan kontribusi berharga berdasarkan pengetahuan lokal mereka. Ketika masyarakat memiliki kekuasaan, mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap bentuk

pengelolaan taman kota. Mereka akan lebih cenderung terlibat dalam perawatan, pemeliharaan, dan penggunaan taman kota dengan rasa memiliki dan kepedulian yang tinggi. Hal ini dapat menciptakan ikatan yang kuat antara masyarakat dan taman kota mereka, yang berkontribusi pada keberlanjutan revitalisasi dan pemeliharaan jangka panjang. Dalam mengembangkan kekuasaan masyarakat, penting untuk memastikan akses yang adil dan inklusif terhadap informasi, sumber daya, dan kesempatan partisipasi. Dengan memberikan kekuasaan kepada masyarakat dalam bentuk pengelolaan taman kota, hasil yang dihasilkan akan lebih akurat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Hubungan antara *partnership*, *delegated power*, *citizen control*, dan bentuk pengelolaan taman kota mencerminkan pentingnya kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Berikut adalah hubungan antara ketiga konsep tersebut dengan revitalisasi taman kota:

1. *Partnership* (Kemitraan): *Partnership* atau kemitraan melibatkan kerja sama aktif antara pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau bentuk pengelolaan taman kota. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan keahlian yang berbeda, *partnership* menciptakan platform untuk berbagi pengetahuan, sumber daya, dan kekuatan yang berpotensi menghasilkan hasil yang lebih baik.
2. *Delegated Power* (Delegasi Kekuasaan): *Delegated power* mengacu pada pemberian kekuasaan dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam bentuk pengelolaan taman kota. Ini berarti memberikan wewenang kepada masyarakat untuk mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan bertindak sebagai pemangku kepentingan utama. Dengan memberikan kekuasaan kepada masyarakat, mereka menjadi bagian yang aktif dan memiliki kendali dalam perencanaan, implementasi, dan pengelolaan taman kota. Delegasi kekuasaan ini memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab, yang secara keseluruhan meningkatkan peluang keberhasilan jangka panjang.

3. Citizen Control (Kendali Masyarakat): Citizen control menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan terkait bentuk pengelolaan taman kota. Ini mencakup keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Dengan citizen control, masyarakat memiliki kontrol yang kuat terhadap keputusan dan tindakan yang terkait. Hal ini memastikan bahwa taman kota benar-benar mencerminkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Citizen control juga memungkinkan masyarakat untuk secara aktif memantau pelaksanaan, memberikan umpan balik, dan mengawasi penggunaan sumber daya yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama Bapak Riswan Setyo selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mengenai bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Taman Kota 2 Tangerang Selatan yang mengatakan bahwa:

“Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman ini adalah dalam proses pemanfaatan, artinya masyarakat memanfaatkan ruang terbuka hijau ini sebagai ruang untuk beraktivitas baik olahraga, piknik, atau yang lainnya. Sehingga dengan demikian akan terlihat bahwa oh ternyata proses pembangunan dan pengelolaan taman ini dimanfaatkan dengan baik ya oleh masyarakat gitu”.

Hal serupa juga disampaikan oleh pihak DLH yaitu Bapak Adi Sanjaya selaku Staff Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup yang mengatakan bahwa:

“Kalau partisipasi masyarakat sebenarnya dengan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga fasilitas dan sarana prasarana yang ada di taman itu juga sudah termasuk bentuk partisipasi masyarakat. Kemudian yang kedua adalah dengan memanfaatkan taman tersebut sebagai ruang terbuka hijau. Taman itu kan dibangun, dibaguskan, dan difasilitasi semuanya untuk masyarakat, sehingga salah satu bentuk partisipasi masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan memanfaatkan taman tersebut”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat yang menjadi informan dalam penelitian ini yang pertama yaitu Bapak Andre mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Bentuk partisipasi saya ya dengan menjaga kebersihan taman tentunya, kemudian mengapresiasi upaya pemerintah dalam pembangunan taman ini dengan menikmati lingkungan di sekitar taman, menggunakan berbagai fasilitas yang ada. Nah itu kan bisa jadi bentuk dari partisipasi kami ya”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Daus yang mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Bentuk partisipasi saya tentunya dengan memelihara kebersihan taman tersebut, membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas yang ada jangan sampai rusak. Terus juga bisa nih bantu dipromosikan dengan upload di media sosial nah itu juga bisa kan sebagai bentuk partisipasi sekaligus apresiasi atas hasil kerja pemerintah dalam pembangunan taman ini”.

Sedangkan informan lainnya yaitu Ibu Erna memberikan penjelasannya terkait dengan bentuk partisipasi dalam pengelolaan taman kota 2 yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sih ya bentuk partisipasinya dengan menjaga lingkungan taman, baik kebersihannya maupun fasilitas yang disediakan. Dengan demikian saya rasa sudah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan taman, dengan inisiatif sendiri”.

Selain itu, Ibu Susianti sebagai masyarakat setempat juga mengemukakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Dengan membangun kesadaran diri, maksudnya yaitu sadar akan pentingnya taman ini sebagai ruang terbuka hijau yang disediakan oleh pemerintah. Jadi partisipasi itu kan engga harus pada saat proses perencanaan atau saat pengerjaan dilakukan, tetapi pemeliharaan itu juga termasuk bentuk partisipasi”.

Dalam hubungan ini, *partnership* memberikan kerangka kerja kolaboratif, *delegated power* memberikan masyarakat kekuasaan dan tanggung jawab yang substansial, sementara *citizen control* memastikan partisipasi masyarakat yang efektif dan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Ketiga konsep ini saling melengkapi dalam memastikan bahwa taman kota melibatkan masyarakat secara nyata, mewakili kepentingan mereka, dan menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan.